

Pengembangan Kewirausahaan Melalui Bisnis Koperasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Islam Nusantara

Indri Ferdiani Suarna *¹
Muhamad Rizki²
Muhamad Althoof Rulla Nabawi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara

*e-mail : Indriferdiani1707@gmail.com¹, Muhrzk23@gmail.com², Althoofrulla@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kewirausahaan melalui bisnis koperasi mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Nusantara. Metode ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah In-depth Interview, observasi dan dokumentasi langsung kepada mahasiswa yang ada di Universitas Islam Nusantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di Kopma Uninus Bandung dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada anggota yaitu dengan diadakannya program Pendidikan perkoperasiaan, pelatihan, seminar/workshop.

Keywords : Kewirausahaan, Kopma Uninus

Abstract

This research aims to analyze entrepreneurship development through student cooperative businesses on the Nusantara Islamic University campus. This method uses descriptive qualitative research through a phenomenological approach. The data collection technique used in this research is in-depth interviews, direct observation and documentation with students at Univesta Islam Nusantara. The results of this research show that entrepreneurship development at Kopma Uninus Bandung can foster entrepreneurial character in members, namely by holding cooperative education programs, training, seminars/workshops.

Keywords: Entrepreneurship, Kopma Uninus

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan dan juga kemiskinan. Sementara dengan adanya globalisasi, tenaga kerja asing akan masuk ke Indonesia. Maka dari itu, bangsa Indonesia harus mampu bersaing dan mempersiapkan dunia pendidikan yang mencetak sumber daya manusia berkualitas yang memiliki ketrampilan, kemandirian, kemampuan kerja, mampu beradaptasi, berkompetensi, dan mampu membuka lapangan kerja sendiri agar mampu mendorong tumbuhnya perekonomian. Koperasi salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional, dimiliki oleh orang atau sekelompok orang guna memenuhi kepentingan bersama.

Koperasi merupakan organisasi untuk mendorong tumbuhnya perekonomian nasional yang kegiatannya berlandaskan berdasarkan prinsip asas kekeluargaan. Koperasi hakikatnya didirikan untuk membangun kemandirian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan menguatkan kesetiakawanan. Koperasi sudah dikenal lama oleh masyarakat. Sejak diperkenalkannya kepada masyarakat, koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonominya melalui kegiatan usaha yang dilakukan. Koperasi tidak hanya menganut asas kekeluargaan tetapi juga mengedepankan prinsip gotong royong. Bagi koperasi asas gotong royong terdapat kesadaran kerjasama dan tanggung jawab bersama tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Asas gotong royong dan kekeluargaan yang berarti menggambarkan suatu kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang bersifat membantu berdasarkan keadilan dan cinta kasih. Sehingga badan usaha koperasi diminati oleh masyarakat.

Seiring berkembang dan diminatinya koperasi oleh masyarakat Indonesia, koperasi menjadi pilar penting dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan perekonomian

nasional. Koperasi diatur oleh Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Perkoperasian menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan juga gerakan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan (Sumarsono, 2017).

Koperasi tidak hanya ada di masyarakat saja, melainkan koperasi juga terdapat di instansi seperti perguruan tinggi. Universitas Islam Nusantara Bandung merupakan perguruan tinggi yang terdapat sebuah koperasi mahasiswa (Kopma). Kopma merupakan salah satu bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kopma sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbasis pendidikan/pengkaderan dengan usaha yang dikelola mahasiswa dan beranggotakan mahasiswa yang bertujuan agar saling gotong royong antar sesama, saling menghargai dan berjiwa kewirausahaan. Koperasi mahasiswa diperlukan guna membina dan mengembangkan kemandirian bagi mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi muda yang melakukan gerakan perubahan.

Melalui koperasi mahasiswa, potensi yang dimiliki mahasiswa dapat tersalurkan dengan baik apabila dikembangkannya. Koperasi mahasiswa dikelola oleh pengurus Kopma. Di dalam organisasi salah satunya Kopma terdapat pola Stuctural. Dalam jurnal *of Advanced Science and Technology* dijelaskan bahwa *“Structural patterns will give rise to many models in managing the organization, there are subordinates, broad powers and narrow ones, the duties and functions of each position in the hierarchy are specifically different from one another* (Aziz, Irfangi, Utami, & Fuadatis, 2020). Dalam hal ini pola structural dijalankan oleh pengurus Kopma dijalankan oleh mahasiswa dengan tujuan melatih skill dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini pola structural dijalankan oleh pengurus Kopma dijalankan oleh mahasiswa dengan tujuan melatih skill dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan bagi anggota yang masih awam tentang keorganisasian dan juga perkoperasian sebelum atau sesudah menjadi anggota, Kopma melakukan strategi dalam pengkaderan dan pendidikan, guna anggota memiliki wawasan tentang koperasi, wirausahadan pengembangan kewirausahaan. Dari pengkaderan dan pendidikan di Kopma Uninus Bandung sudah ada demisioner yang memiliki usaha yang mampu membuka lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri. Dan menjadi motivasi untuk anggota Kopma lain agar bersemangat berwirausaha. Menurut Schiffman and Kanuk (2008) *motivation is the desire in individuals wich forces them to act* (Aziz, Mursid, & dll, 2020).

Dalam pengembangan kewirausahaan, Kopma Uninus Bandung memiliki program kegiatan mingguan/ bulanan. Guna untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan Kopma Uninus Bandung, maka Kopma Uninus Bandung memiliki strategi dalam merealisasikan yang menjadi tujuan Kopma Uninus Bandung, dengan melakukan kegiatan diantaranya kegiatan pendidikan perkoperasian, workshop, pelatihan, seminar kewirausahaan, studi koperasi, bidang usaha. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber utama, “Kami Kopma Uninus Bandung berusaha pengembangan kewirausahaan anggota, karena pentingnya pengembangan kewirausahaan guna setelah lulus dari bangku kuliah mahasiswa mampu membuka lapangan kerja minimal untuk diri sendiri. Oleh karena itu kami mengadakan beberapa kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan”.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti rumuskan masalah penelitian ini adalah “pengembangan kewirausahaan melalui bisnis koperasi mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Nusantara Bandung” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan kewirausahaan melalui koperasi mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Nusantara.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari, 2010) dengan judul peranan koperasi mahasiswa (Kopma) dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota koperasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau disimpulkan bahwa peranan koperasi mahasiswa dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota koperasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sudah dikatakan cukup berperan. Sedangkan pada peneliti Nurlaila yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Melalui Usaha Tempe di Pondok Pesantren Madinatunnajah”. (Herman et al., 2019) Yang berjudul

“Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto”. Ada hambatan yang dialami guru prakarya dan kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik yaitu masih terdapat peserta yang masih kurang percaya diri dan mudah putus asa (Fitriatusa'diyah, N., 2016).

Kewirausahaan Melalui Bisnis Koperasi Mahasiswa

Kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Suryana, Y., & Bayu, 2010) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya (Mustofa, 2019) Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Shalahuddin, I., 2018) Jiwa wirausaha merupakan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya jiwa wirausaha dalam diri seseorang diharapkan tercapainya tujuan dalam menjalankan usahanya agar semakin mengalami kesuksesan serta mengalami perkembangan (Hani & Rokhmani, 2018).

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Obyek studi kewirausahaan; menurut Soeparman Soemahamidjaya, kemampuan seseorang yang menjadi obyek kewirausahaan meliputi: a).kemampuan memotivasi diri, b).kemampuan untuk berinisiatif, c).kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal, d).kemampuan berinovasi, e).kemampuan untuk mengatur waktu, f).kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

Sehubungan dengan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan dan kewirausahaan maka terdapat pendapat menurut (Matlay dan Carey,2007). *Have reached the conclusion that entrepreneurship can be taught through knowledge and skills. If knowledge and skill related to entrepreneurship education can be learnt in the workplace. Potential new entrepreneurs need different and broader skill than wage earners. Matlay and Carey (2007) believe that people learn more “entrepreneurial” knowledge and skill more versatile, not only business-oriented* (Hytinkoski, 2009). Dan dalam mengembangkan ketrampilan seseorang maka perlu adanya adaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang dijelaskan dalam jurnal bahwa *in the era of information and knowledge every individual do some efforts to develop his skills by reaching as much information and knowledge as possible. People will be left behind and cannot adapt with the advances of science and technology. One way to get information and knowledge is through reading* (Sunhaji, Aziz, Prima, & Purnomo, 2020).

Menurut By Grave (2010), karakteristik wira-usahawan meliputi 10 D yaitu;

- a. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
- c. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- d. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
- e. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi.
- f. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- g. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.

- h. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
- i. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.
- j. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis

Menurut Michael Harris, Seorang wira-usaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Suryana, 2014).

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut (Ibid, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Koperasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Dapat diartikan bahwa *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dengan membentuk organisasi ekonomi dan dikelola secara demokratis.

Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan "urusniaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong (Sitio, 2001)

(Röpke, 2012). Koperasi merupakan suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/kliennya. Kriteria identifikasi dari suatu akan merupakan prinsip identitas para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama.

Koperasi dalam undang-undang disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang, 1992).

Adapun tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatangan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Pengelompokan koperasi sangat tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Mahasiswa. Koperasi Mahasiswa adalah koperasi bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikannya di perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan masa depan, mestinya juga melalui pengkajian keterkaitan antara koperasi dengan program industrialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian pembangunan.

Adapun fungsi dan peran koperasi, yaitu: (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. (2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya. (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

(Anoraga, Pandji, 2007) Prinsip koperasi meliputi: (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis; (3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; (4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; (5) Kemandirian; (6) Pendidikan perkoperasian; (7) Kerja sama antar-koperasi.

Kewirakoprasian adalah adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara koparatif, untuk mengambil prakarsa inovatif serta keberanian mengambil resiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhnya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. (Lexy J. Moleong, 2018). Menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014)

Bogdan & Biklen (1982) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sutopo, 2002).

Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk menemukan, menjelaskan dan memperoleh gambaran serta makna tentang peran Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Nusantara Bandung dalam pengembangan kewirausahaan melalui bisnis koperasi mahasiswa, dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, yang bertujuan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa pengurus koperasi mahasiswa Universitas Islam Nusantara Bandung yang diambil sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *In-depth Interview*, *observasi* dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai secara garis besar terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap orientasi, yaitu tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
2. Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
3. Tahap *member check* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi keberadaan koperasi mahasiswa yaitu membina kader dengan pelatihan dan juga teori tentang kewirausahaan, sehingga bakat yang masih terpendam dapat dilatih dan diberi pemahaman juga tentang koperasi dan kewirausahaan (Wawancara dengan Rifki Ramadan, sebagai pimpinan kopma pada tanggal 06 Desember pukul 13.00 WIB).

Hasil observasi yang dilakukan di Kopma Uninus Bandung bahwasanya telah disebutkan bahwa pengembangan kewirausahaan dan untuk tercapainya tujuan Kopma Uninus Bandung tersebut adalah dengan melaksanakannya program pendidikan perkoperasian, pelatihan, dan seminar. Namun bukan berarti program-program yang lain tidak mampu dapat mengembangkan

kewirausahaan, karena yang paling menunjang dalam pengembangan kewirausahaan anggota tidak luput dari adanya pendidikan, pelatihan, dan seminar. Pelatihan merupakan strategi yang sangat mendukung dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, karena melalui pelatihan anggota dapat belajar mencoba hal-hal yang bisa meningkatkan skill, menambah pengalaman, mengembangkan bakat, dan kreatif.

Terkait dengan hal tersebut strategi Kopma Uninus Bandung dalam melatih dan mendidik anggotanya guna memiliki karakter kewirausahaan melalui pendidikan perkoperasian, program kegiatan dan juga kegiatan berwirausaha agar anggota terjun langsung dalam berwirausaha. Kegiatan tersebut diselenggarakan Kopma Uninus Bandung guna mengembangkan kemampuan anggota sebagai sarana bagi anggota dalam belajar berbagai macam hal diantaranya, berorganisasi, mengetahui sistem administrasi koperasi, belajar mengenai kepemimpinan, menjalin kerja sama dengan anggota lain, desain grafis, kepenulisan, membuat suatu produk, dan memperoleh relasi baru. Sehingga kemampuan yang sebelumnya belum ada menjadi tergali pada diri anggota. Dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan ada 3 diantaranya:

1. Pendidikan Formal

dalam pendidikan ini kopma memiliki jenjang pendidikan untuk anggotanya. Dan dalam pendidikan formal ini setiap anggota wajib mengikuti pendidikan tersebut. Pendidikan perkoperasian ini melibatkan mahasiswa yang sudah sah menjadi anggota kopma dan mahasiswa yang belum sah menjadi anggota Kopma Uninus Bandung. Pendidikan ini dapat menjadi bekal bagi anggota di masa yang akan mendatang, karena dengan pendidikan perkoperasian anggota mampu menjadi seorang yang berwirausaha dan mampu menciptakan lapangan kerja. Pendidikan perkoperasian yang dilaksanakan di kampus Universitas Islam Nusantara Bandung diantaranya:

a. Pra Diksar kopma

Pra Diksar Kopma merupakan tahap paling dasar sebelum pendidikan dasar (Diksar), yang dilaksanakan sebelum mahasiswa sah menjadi anggota. Pada saat pra diksar, mahasiswa diberi materi tentang pengenalan sejarah Kopma, pengurus Kopma dari semua bidang, unit usaha Kopma dan kegiatan-kegiatan Kopma. Proses pendidikan perkoperasian ini bertujuan agar calon anggota mengenal tentang latar belakang Kopma Uninus Bandung. Pra diksar merupakan salah satu tahap recruitment anggota baru setelah mahasiswa mengisi formulir pendaftaran.

Terkait dengan pendidikan Pra Diksar kopma Uninus Bandung ini agar anggota yakin dan mantap untuk masuk menjadi anggota. Sehingga anggota dikenalkan lebih dalam tentang Kopma Uninus Bandung.

b. Pendidikan Dasar (Diksar) Kopma

Pendidikan dasar ini sebagai upaya untuk membentuk kader koperasi yang memiliki wawasan perkoperasian. Pada tahap ini calon anggota diberi materi tentang perkoperasian secara luas guna memberikan materi tentang ideologi koperasi, sejarah koperasi indonesia, keorganisasian, dan kewirausahaan. Dalam pendidikan dasar pelaksanaan dilakukan selama 2 hari. Pemateri dari ketua dewan pengawas, ketua umum, bendahara umum, sekretaris umum, dan anggota dewan pengawas.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah koperasi merupakan bentuk pendidikan perkoperasian jenjang menengah, yang setelah mengikuti pendidikan dasar. Dan merupakan menjadi salah satu persyaratan untuk menjadi pengurus Kopma. Langkah ini menunjukkan keseriusan para calon pengurus dan pengurus guna membentuk kader koperasi demi terwujudnya visi dan misi Kopma. Dalam pendidikan menengah anggota diberi pelatihan ketrampilan dalam hal manajemen koperasi, kewirausahaan, manajemen keuangan, usaha, administrasi dan organisasi.

Terkait dengan pendidikan perkoperasian yang menyangkut didalamnya pendidikan formal ini sangat memberikan banyak manfaat pada mahasiswa, dalam pendidikan Perkoperasian ini terdapat banyak hal yang dilakukan mahasiswa yakni:

Pertama, pendidikan dan pelatihan dasar koperasi ini didalamnya terkandung pembelajaran mengenai pemahaman anggota tentang pentingnya koperasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan calon anggota baru. Kedua, Pendidikan menengah koperasi, dalam pendidikan menengah koperasi ini menunjukkan keseriusan para calon pengurus dan pengurus guna membentuk kader koperasi demi terwujudnya visi dan misi Kopma Uninus Bandung.

Dalam menjalankan pendidikan perkoperasian diatas akan lebih menonjolkan pengembangan kewirausahaan di suatu bidang koperasi atau berniaga, sehingga memunculkan sikap disiplin, jujur, amanah dll. Kegiatan-kegiatan diatas dari sebelum menjadi anggota koperasi sampai menjadi anggota koperasi sangat memberikan dampak positif bagi mahasiswa Uninus Bandung.

2. Seminar dan workshop kewirausahaan

Seminar kewirausahaan diselenggarakan baik di perguruan tinggi maupun organisasi. Seminar kewirausahaan mengundang pakar atau praktisi kewirausahaan sehingga dengan cara ini akan terbangun karakter kewirausahaan seseorang. Seminar-seminar yang diadakan oleh Kopma Uninus Bandung merupakan program kerja pengurus Kopma Uninus Bandung. Seminar yang bertemakan tentang kewirausahaan bertujuan selain memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan tetapi juga sebagai media untuk menyebarluaskan gerakan kewirausahaan yang dijalankan oleh Kopma untuk mahasiswa. Dengan harapan banyak mahasiswa Uninus Bandung maupun mahasiswa perguruan tinggi lainnya yang termotivasi untuk bergerak di bidang kewirausahaan.

Di dalam pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan kegiatan pendidikan lainnya, yaitu narasumber memaparkan materinya dan menceritakan pengalamannya tentang usaha yang mereka jalani, lalu peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber perihal materi yang telah di sampaikan atau pengalaman usaha para narasumber. Dengan narasumber menceritakan pengalaman usaha diharapkan peserta termotivasi untuk membuka usaha dan belajar bagaimana strategi-strategi yang dilakukan oleh para narasumber. Pada hakikatnya ilmu kewirausahaan bisa kita dapatkan dari mendengar pengalaman pelaku usaha.

Dan hal lain Kopma Uninus Bandung dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan selain seminar kewirausahaan yaitu mengadakan workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, membahas permasalahan, dan juga memberi pengajaran /pelatihan kepada para peserta. Atau dengan kata lain workshop memberikan pengajaran/pelatihan kepada para peserta mengenai teori dan juga praktek dengan maksud untuk memperoleh sebuah pengalaman. Agar anggota setelah lulus dari perguruan tinggi mampu menciptakan lapangan kerja yang jarang dilirik oleh kalangan. Karena harus mempunyai skill. Kopma Uninus Bandung telah melaksanakan workshop diantaranya, workshop kepenulisan (puisi, cerpen, esai, jurnal, makalah), workshop public speaking, workshop aplikasi desain grafis, dan workshop sketsa digital pamflet.

3. Pelatihan kewirausahaan

Dalam strategi ini diberikan pelatihan baik secara indoor maupun out door. Melalui pelatihan, keberanian dan ketanggapan terhadap dinamika perubahan akan diuji dan diperbaiki juga dikembangkan.

Pelatihan ini adalah jalan alternative yang dipilih untuk membentuk karakter kewirausahaan. Pelatihan bertujuan untuk melahirkan para pengusaha baru. Tujuan program latihan untuk memberi bekal pelatihan yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha baru bagi para anggota. Pelatihan kewirausahaan didesain untuk mendidik dan melatih peserta untuk menguasai ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebelum memulai usaha/berbisnis. Meskipun hal ini tidak menjamin secara pasti peserta sukses

menjalankan usahanya, namun peserta harus keluar dari jebakan kegagalan karena kurang terlatih.

Kopma Uninus Bandung melatih dan mengembangkan bakat melalui bidang usaha yang dimiliki Kopma. Kegiatan usaha Kopma yang dijalankan oleh anggota Kopma Uninus Bandung tentunya memberikan pengalaman kepada anggota dengan cara praktek langsung di lapangan, dan juga anggota mampu memahami, terampil melaksanakan kegiatan bisnis. Anggota langsung mempraktekan ilmu yang di dapat bagaimana menjadi penjual yang baik, bagaimana manajemen pengeluaran, dan sampai menjual produk. Kegiatan usaha Kopma antara lain;

- a. Kantin “Kopma Uninus”, mahasiswa yang sudah resmi menjadi anggota Kopma Uninus Bandung mengikuti part time di kantin Kopma. Part time yang dimaksud yaitu waktu luang anggota ketika tidak ada jam mata kuliah. Di kantin Kopma menyediakan berbagai macam makanan diantaranya (Mendoan, Tahu brontak, Bakso, Mie kuah dll). Terdapat juga berbagai macam minuman diantaranya (Es Teh, Kopi, Susu, Marimas dan minuman dingin lainnya),
- b. Kopma Cell, kopma juga mempunyai usaha lainnya yaitu Kopma Cell. Menyediakan pulsa, paket data, PLN listrik, dll. Kopma Cell melakukan promosi melalui online. Kopma cell juga mengadakan promosi agar lebih menarik dengan membuat pamphlet, dan anggotanya melakukan promosi melalui sosial media.
- c. Bazar Wisuda, Kopma Uninus Bandung memanfaatkan kesempatan di acara wisuda kampus, karena prosesi wisuda yang meriah ditambah dengan adanya hadiah yang diberikan kepada wisudawan menjadi salah satu peluang bisnis bagi para pelaku usaha. Dan Kopma Uninus Bandung menggunakan kesempatan tersebut dengan membuka stand dan harga yang ditawarkan pun relative dan terjangkau. Karena anggota Kopma memiliki ketrampilan membuat bucket, sehingga Kopma membuka stand maka dari itu Kopma membuka stand minuman dan bucket.

Dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan koperasi mahasiswa Uninus Bandung sudah terarah sesuai program-program yang terdapat di Kopma dalam mencapai visi, misi dan tujuan Kopma guna menumbuhkan karakter kewirausahaan kejujuran, semangat, komitmen, kreatif, dan inovatif sehingga koperasi mahasiswa Uninus Bandung ini maju dan mampu berprestasi tingkat nasional dari berbagai bidang perlombaan. Kunci utama seorang wirausahawan dan salah satu karakter yang harus dimiliki adalah kerja keras yang tinggi.

4. Otodidak

Otodidak dapat dilakukan dengan cara membaca biografi pengusaha sukses, melalui media televisi, majalah, koran, atau media lainnya. Namun dalam Kopma tidak terdapat adanya strategi otodidak dikarenakan Kopma merupakan organisasi yang memiliki struktur organisasi, sehingga anggota dibimbing dan diarahkan oleh pengurus dalam melakukan segala kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan, visi dan misi Kopma Uninus Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengembangan kewirausahaan melalui bisnis koperasi mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Nusantara, oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kewirausahaan Kopma Uninus Bandung dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada anggota yaitu dengan melalui pendidikan perkoperasian, pelatihan, seminar/workshop.

Dengan adanya hal itu, dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan berwirausaha dan juga ketrampilan, sehingga kedepannya inovatif dan kreatif. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas yang disediakan Kopma Uninus Bandung kepada anggota untuk berlatih berwirausaha berupa kantin, bazar wisuda, serta kopma cell yang bertujuan melatih mental anggota kopma dalam berwirausaha dan juga sebagai wadah untuk para anggota untuk mempraktekan dari apa yang sudah didapatkan. Tentunya anggota langsung praktek

berwirausaha dalam membuat produk, menjual, dan lainnya. Pasti anggota memiliki gambaran ketika sudah lulus dari bangku kuliah akan berwirausaha yang seperti apa sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR FUSTAKA

- Fitriatusa'diyah, N., & H. (2016). Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. *Strategi Guru Prakarya Kewirausahaan Pembentukan Karakter Kreatif. NBER Working Papers, 1104025422*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018). Analisis pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha pada siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(1)*, 20–28. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/15439/1/d1e94c7049c322ae47a35c67cb05117a.pdf>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Melalui Usaha Tempe di Pondok Pesantren Madinatunnajah. *Jurusan Teknik Kimia USU, 3(1)*, 18–23.
- Hytinkoski, P. (2009). *Student cooperatives in the light of entrepreneurship education. 2007*, 295–304.
- Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mustofa, B. (2019). *Membangun Wirausaha Baru*. loka aksara.
- Röpke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Graha Ilmu.
- Sari, Z. (2010). *Peranan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Koperasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif* <http://repository.uin-suska.ac.id/555/>
- Shalahuddin, I., & dkk. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Deppublish.
- Sitio, A. dan T. H. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2017). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Graha Ilmu.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, H. . (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. universitas sebelas maret.
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk, 25*, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>